



CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling

P-ISSN :[2775-9465]

E-ISSN :[2776-1223]

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA ANAK
MELALUI MEDIA JEPIT KARTU DI TK. NURTAUFIQI DESA
KEMBANGSARI JATIBANTENG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Hatija¹, Shovi Yatul Istifada², Nanda Beauty Yoniardini³

^{1,2,3}Universitas Bakti Indonesia

Email:hatijah156@gmail.com , Shofyistifadh@ubibanyuwangi.ac.id,
nandayoniardini@gmail.com

ABSTRAK: penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa anak melalui media jepit kartu di TK Nurtaufiqi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian dilakukan berdasarkan temuan adanya masalah pemahaman kosakata Bahasa Indonesia pada kelompok B TK Nurtaufiqi hal ini dikarenakan dalam pembelajaran hanya menggunakan model ceramah dan kurangnya media pendukung, salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa anak yaitu dengan menggunakan media jepit kartu. Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan kosakata bahasa, subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Nurtaufiqi desa kembang Sari pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 11 anak dan peneliti bertindak sebagai guru kelas. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan Tingkat keberhasilan 46% pada siklus pertama, 56% pada siklus kedua dan berhasil meningkatkan signifikan pada siklus ketiga sebesar 76%.

Kata Kunci : Kemampuan Kosakata Bahasa, Media Jepit Kartu.

ABSTRACT: *This study aims to improve children's vocabulary skills through clip-on card media at Nurtaufiqi Kindergarten. This study uses a classroom action research (CAR) method, the study was conducted based on the findings of problems in understanding Indonesian vocabulary in group B of Nurtaufiqi Kindergarten, this is because the learning only uses a lecture model and a lack of supporting media, one way that researchers can do to improve children's vocabulary skills is by using clip-on card media. The purpose of this study is to obtain an overview of the increase in language vocabulary skills, the subjects in this study were children in group B of Nurtaufiqi Kindergarten, Kembang Sari Village in the even semester of the 2024-2025 school year totaling 11 children and the researcher acted as the class teacher. The techniques used are observation, interviews, and documentation. This study was conducted in 3 cycles with a success rate of 46% in the first cycle, 56% in the second cycle and managed to increase significantly in the third cycle by 76%.*

Keywords: Language Vocabulary Skills, Clip-on Card Media.

Pendahuluan

Pendidikan usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan kosakata dalam bahasa anak, karena bahasa merupakan hal yang pokok dalam masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan suatu simbol yang mengkatengorikan, dan mengklarifikasi pikiran kita. Agar anak berhasil dalam masyarakat dan mampu bersosial dengan lingkungan sehingga perlu mengembangkan kemampuan kosakata yang luas. Tidak semata perlu memperoleh bahasa lisan, anak-anak juga harus bisa menggunakan bahasa secara efektif di berbagai kondisi dan situasi. Selain itu pendidikan anak usia dini, bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa (Dhieni, 2007)

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak-anak belum mengetahui tata karma, sopan- santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Perkembangan kosakata dan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan (Nuarca Ketut , 2019)

Kebanyakan pendidik dan orang tua yang tidak sabar menghadapi anak-anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan pelatihan. Mereka memperlakukan anak-anak usia dini dengan tuntutan- tuntutan kemampuan yang sering tidak tepat dan melebihi dari batas kemampuan yang dimiliki anak. Cukup banyak pembelajaran dan pelatihan yang hanya membawa kebosanan, kejenuhan, kelelahan dan pada akhirnya menghasilkan kegagalan entah pada masa kanak-kanak atau setelah tumbuh sebagai remaja (Theo Riyanto FIC dkk., 2014)

Suatu hal penting yang harus dilakukan oleh para pendidik yaitu mengenalkan penguasaan kosakata dengan baik, karena penguasaan kosakata sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitif anak. Karena sistematik berbicara anak menggambarkan sistematiknya dalam berfikir, jika penguasaan kosakata yang dimiliki anak masih sangat kurang tentunya anak tidak bisa mengungkapkan apa yang dipikirkannya.

Perkembangan kosakata anak usia taman kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan kosakata yang tepat dan benar. Kualitas kosakata yang digunakan oleh orang-orang terdekat dengan anak- anak akan mempengaruhi dalam keterampilan berbicara anak. Di PAUD guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan berbicara atau bahasa anak, guru PAUD harus dapat

mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata anak.

Menurut Paiget, tahapan-tahapan dalam pemerolehan bahasa atau kosakata adalah tahap pralinguistik pertama (meraba pertama), tahap pralinguistik kedua (tahap meraba kedua), tahap kalimat satu kata, tahap kalimat atau ucapan dua kata, pengembangan tata bahasa, tahap tata bahasa menjelang dewasa dan yang terakhir adalah tahap kompetensi penuh. Pada tahap-tahap tersebut anak dapat memperoleh kosakata dari lingkungan sekitar baik yang diperoleh dari orang-orang sekitar maupun dari benda-benda yang dijumpainya (Henri Guntur Taringan , 2013)

Oleh karena itu, pada dasarnya semua sekolah diwajibkan menggunakan bahasa nasional dalam proses pembelajaran, sebagaimana diketahui bersama bahwa kosakata adalah bagian dari bahasa, sedangkan bahasa sebagai alat komunikasi yang berperan penting dalam aktivitas kehidupan baik dalam proses pembelajaran dalam konteks pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, untuk itu, penggunaan bahasa dalam komunikasi dan interaksi pembelajaran perlu mendapatkan kosakata dan perhatian. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang taraf kekomunikatifan (kalimat yang mudah dipahami) penggunaan kosakata yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan ajarnya kepada anak. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya anak sejak lahir sudah diperkenalkan bahasa ibu, sehingga anak-anak dalam kesehariannya menggunakan bahasa ibu. Baik di dalam keluarga ataupun diluarnya. Peneliti mendapati kondisi ini di TK. Nurtaufiqi desa kembang Sari, hampir 90% anak-anak berinteraksi di sekolah dengan menggunakan bahasa ibu (Madura) bahkan guru menjelaskan sebagian pembelajaran menggunakan bahasa ibu, dikarenakan anak kesulitan memahami pembelajaran.

Dari sisi lain TK. Nurtaufiqi desa kembang Sari ini berlokasi di pedesaan dan lingkungan pun sangat mendukung untuk berinteraksi bahasa ibu. Meskipun demikian, pengantar bahasa sekolah adalah bahasa nasional (Indonesia) oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait meningkatkan penguasaan kosakata pada anak. Sebagai contoh bila guru ingin melakukan pembelajaran tentang peningkatan kemampuan penguasaan kosakata anak tetapi guru tidak menyediakan media pembelajaran atau alat permainan edukatif, dan guru hanya menulis kosakata tersebut di papan tulis, kemudian guru mengucapkannya di depan kelas sehingga membuat proses pembelajaran membosankan bagi anak.

Dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada anak, maka guru TK. Nurtaufiqi desa kembang Sari harus kreatif dalam memilih alat permainan edukatif pembelajaran yang akan digunakan, dari sekian alat permainan edukatif yang ditemukan di sekitar lingkungan dan cocok dipergunakan untuk mempermudah penguasaan kosakata pada anak usia 4 sampai dengan 5 tahun adalah pengenalan

kosakata bahasa dengan media Jepit Kartu. Pada usia ini anak sudah mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal dan bertanya dengan kalimat yang benar (Permendikbud No. 137 tahun 2014) Oleh karenanya rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pengenalan kosakata bahasa dengan media Jepit Kartu, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian, dengan judul ; “Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Anak Melalui Media Jepit Kartu di TK. Nurtaufiqi desa kembang Sari Tahun Pelajaran 2023/2024”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Haryono, 2000) Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas menurut Mukhlis adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Prosedur penelitian yang digunakan meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK. Nurtaufiqi desa kembang Sari kecamatan jatibanteng kabupaten situbondo yang berjarak terletak ± 1 km ke timur dari Jl. Raya kecamatan jatibanteng. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu semua murid kelompok B yang berjumlah 11 anak. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan disesuaikan dengan jam pelajaran yang digunakan sebagai subyek penelitian yaitu TK. Nurtaufiqi desa kembang Sari. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari buku, jurnal dan artikel
2. Lapangan, yaitu pengumpulan data dan informasi dilakukan langsung dari lokasi penelitian, sumber data ini meliputi guru, siswa, dokumen sekolah dan lainnya.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini terdiri dari tiga siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025, siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2025 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025. Pada kegiatan awal atau sebelum tindakan, hasil belajar anak kelompok B TK Nurtaufiqi Desa Kembang Sari Tahun Pelajaran 2024/2025, sebelum adanya tindakan berada pada tingkat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi anak sebelum tindakan (Pra siklus) dengan prosentase nilai 25% yang terpaut jauh

dengan skor maksimal yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Hal tersebut terjadi karena anak merasa bosan dengan suasana belajar yang terkesan “kaku” atau terlalu formal. Anak merasa tidak bebas dalam mengungkapkan ide dan ekspresi dalam belajar dengan alat bantu pengajaran dan selalu dilaksanakan di dalam kelas. Materi tugas yang diberikan kepada anak juga terlalu kontekstual, hal ini menyebabkan anak kurang berkembang dalam berpikir dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.

Kemudian pada Siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Jepit Kartu, terlihat lebih efektif karena media Jepit Kartu menuntut anak untuk aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam kosakata bahasa anak. Keaktifan anak dalam belajar juga merupakan salah satu indikator tinggi rendahnya hasil nilai belajar baik secara individu maupun secara klasikal.

Reaksi anak terhadap stimulus yang diberikan oleh guru cukup baik namun dengan pendekatan yang kurang efisien, yaitu bahwa guru harus memberikan dorongan atau aktivitas kepada setiap siswa, bukan secara umum. Hal semacam itu jika ditinjau dari segi waktu kurang efisien, namun cukup efektif terbukti hampir sebagian besar anak sudah mulai berkembang. Hasil belajar anak pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan hasil yang cukup baik, namun belum mencapai target penelitian, karena masih mencapai prosentase nilai 43% dan pada pertemuan 2 hasil belajar anak mencapai 56% dan belum mencapai kategori yang diharapkan peneliti, yaitu 75%. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan lanjutan yaitu kegiatan pembelajaran siklus II dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan ke-3 dan ke-4.

Pada kegiatan Siklus II peneliti terus memberikan dorongan dan semangat pada anak, baik ketika mengerjakan tugas maupun dalam hal belajar peneliti harus lebih mendekatkan diri terhadap anak yang masih pasif dalam mengungkapkan pertanyaan dan jawaban. Sehingga di Siklus II ini hasil belajar anak sangat meningkat secara signifikan dengan penggunaan media Jepit Kartu yang mencapai prosentase hasil nilai belajar pada pertemuan ke-3 sebesar 62% dan nilai pertemuan ke-3 81% dan sudah melebihi standart nilai yang ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 75\%$.

Hasil belajar anak dengan menggunakan media jepit kartu dalam meningkatkan kosakata bahasa anak di TK Nurtaufiqi Desa Kembangsari Tahun Pelajaran 2024/2025, banyak mengalami perubahan setelah dilaksanakan Siklus II. Setelah peneliti mengadakan penyelidikan, ternyata hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor *Pertama* yaitu dengan adanya bimbingan guru yang intensif, anak merasa lebih leluasa dalam belajar, anak tidak malu serta tidak takut untuk menanyakan materi yang belum dipahami. *Kedua* anak seluruhnya bisa tuntas karena guru selalu memberikan pekerjaan rumah dan meminta bantuan orang tua untuk membantu anaknya belajar di rumah, sehingga anak mudah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan disekolah dengan peran dan dukungan para orang tua. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II hasil belajar anak mengalami peningkatan dari kategori berkembang sesuai harapan (BSH) menjadi berkembang sangat baik (BSB), sehingga pemahaman tentang kosakata bahasa anak sudah mengalami peningkatan. Selain itu, anak lebih banyak memahami materi yang disampaikan oleh guru berkat penggunaan media kartu jepit.

Penggunaan Media Jepit Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Anak

1. Alat, bahan dan prosedur pembuatan media jepit kartu
 1. Penjepit baju (bahan plastik berwarna)
 2. Benang woll
 3. Gunting
 4. Kertas origami
 5. Spidol
 6. Solasi
 7. Kardus bekas
 8. Double tip
2. Prosedur pembuatan
 1. Menyiapkan alat dan bahan
 2. Ambil kardus bekas, digunting bentuk persegi, kemudian dilapisi dengan kertas origami warna-warni
 3. Setelah siap, tulis huruf abjad pada setiap kartu menggunakan spidol
3. Cara penggunaan media jepit kartu

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media (yang dalam hal ini adalah kertas origami). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai dengan keinginan pembuatnya, bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk dapat meningkatkan kosa kata anak. Melalui media jepit kartu anak akan dirangsang untuk lebih cepat mengenal simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosa kata baru dengan cara merangkai simbol huruf tersebut

Langkah awal peneliti menyiapkan alat bahan media jepit kartu yang sudah jadi, pertama tama peneliti memasang benang wool di papan tulis dengan mengaitkan kedua ujung benang menggunakan solasi, membentuk lengkungan separuh lingkaran. Kemudian menyiapkan kartu (kertas origami) setiap kartu bertuliskan huruf abjad sesuai tema, kebetulan pada saat peneliti melakukan penelitian adalah tema binatang sub tema gajah, sebelumnya terlebih dahulu peneliti menempel gambar gajah di papan tulis, tepat diatas benang woll, peneliti melukan tanya jawab dan diskusi (hewan apakah yang ada digambar?), kemudian dilanjutkan peneliti menyiapkan kartu sebanyak lima kartu berwarna warni masing-masing bertuliskan huruf (g a j a h). Setelah kartu siap, siswa ditugaskan untuk menyusun huruf abjad membentuk kata (g a j a h) secara berurutan dan tepat, siswa diminta mengambil satu persatu kartu kemudian dijepitkan pada tali benang woll, sampai membentuk kata (g a j a h) dengan benar.

Peneliti mengobservasi ketepatan penyusunan huruf, dan sambil lalu membimbing anak yang mengalami kesulitan, memberikan reeward kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan tuntas.

Hasil Penelitian

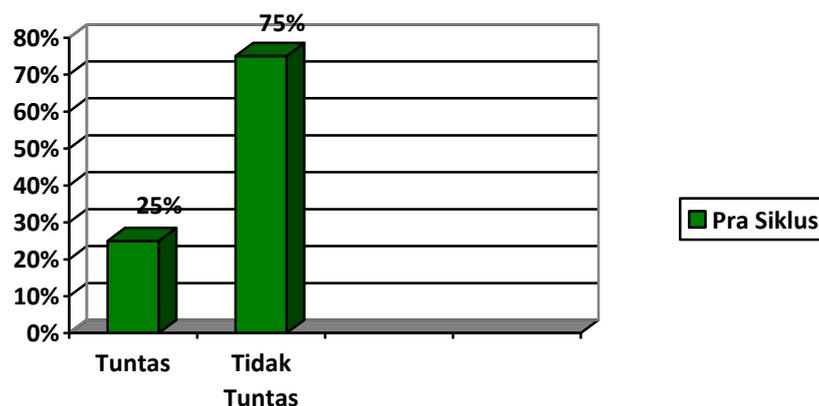
Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus atau pra tindakan, dilakukan pada hari Senin 10 Pebruari 2025. Peneliti mulai melakukan koordinasi dan wawancara dengan

guru kelompok B TK. Nurtaufiqi desa kembangsari , untuk mendapatkan data sebagai observasi awal tentang kelas yang akan dijadikan obyek penelitian. Hasil diskusi dengan guru kelompok A merekomendasikan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian tindakan kelas adalah kelompok A sendiri karena hasil belajar kosakata anak agak rendah. Kemudian peneliti melakukan pemetaan dan pembentukan kelompok belajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Data kelompok A di TK. Nurtaufiqi desa kembangsari sebanyak 16 orang yang terbagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan Pra Siklus di TK. Nurtaufiqi Desa Kembangsari tahun pelajaran 2022/2023 khususnya kelompok B, dapat diketahui bahwa; terdapat 4 anak yang Tuntas dalam belajar atau sekitar 25%, dan 12 anak Tidak Tuntas atau sekitar 75%.

Sedangkan anak dikategorikan tuntas dalam belajar, jika mendapatkan prosentase nilai hasil belajar $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100%. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada pra siklus khususnya kelompok di TK. Nurtaufiqi Desa Kembangsari ini termasuk katagori Tidak Tuntas. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui perkembangan kosakata bahasa anak pada kegiatan Pra Siklus dapat dilihat pada Diagram



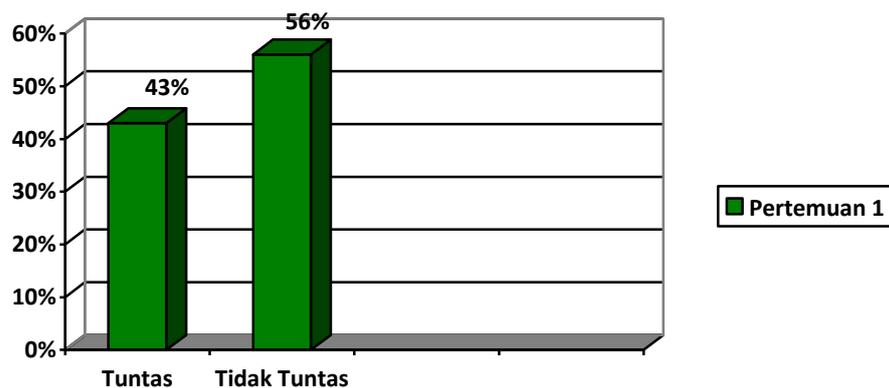
Sumber : Pengolahan Data Analisis Hasil Belajar Pra Siklus

Gambar. Diagram Perkembangan Kosakata Bahasa Anak Pra Siklus

Berdasarkan hasil diagram, maka kegiatan pembelajaran pada pra siklus di TK. Nurtaufiqi Desa Kembangsari belum maksimal dan jauh dari kriteria nilai yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$, hal tersebut juga bisa dilihat dari aktivitas belajar anak yang cenderung pasif, selain itu metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Oleh karena itu, maka peneliti segera berkeinginan dan mengambil langkah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam penelitian ini yaitu melakukan langkah-langkah kongkrit sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus kegiatan yaitu siklus 1 (pertemuan I dan II) dan siklus 2 (pertemuan 3 dan 4).

Pada kegiatan belajar Siklus 1 pertemuan 1 khususnya kelompok B, TK. Nurtaufiqi Desa Kembangsari tahun pelajaran 2024/2025, dapat diketahui bahwa; terdapat 7 anak yang Tuntas atau sekitar 43%, dan 9 anak yang Tidak Tuntas atau sekitar 56%. Untuk lebih jelasnya, prosentase nilai belajar anak pada pertemuan 1 ini dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

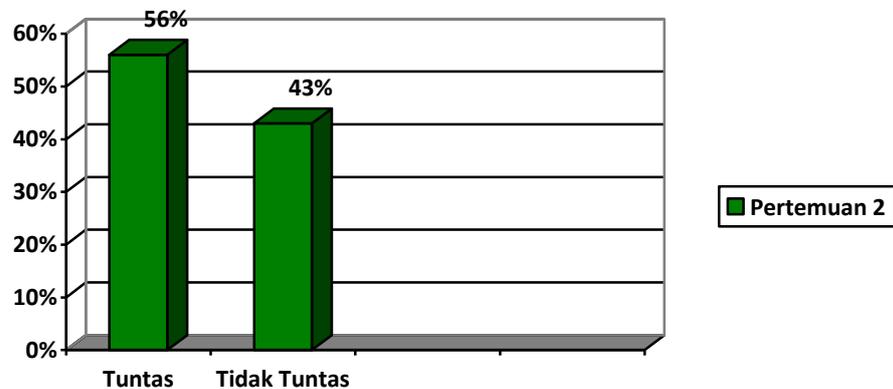


Sumber : Pengolahan Data Analisis Hasil Belajar (Siklus 1)

Dari hasil tersebut, terlihat anak mengalami peningkatan dibanding hasil belajar pada pra siklus. Meskipun demikian, masih jauh

dari katagori ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100% sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan I siklus 1 di TK. Nurtaufiqi Desa Kembangsari ini belum termasuk katagori tuntas dan peneliti akan melanjutkan pada pertemuan II dalam siklus 1.

Pada kegiatan belajar Siklus 1 pertemuan ke-2 di TK. Nurtaufiqi Desa Kembangsari tahun pelajaran 2024/2025, dapat diketahui bahwa; terdapat 9 anak yang Tuntas atau sekitar 56%, 7 anak yang Tidak Tuntas atau sekitar 43%. Untuk lebih jelasnya, prosentase nilai belajar anak pada pertemuan 2 ini dapat dilihat pada diagram :



Sumber : Pengolahan Data Analisis Hasil Belajar (Siklus 1)

Dari hasil tersebut, terlihat anak mengalami peningkatan dibanding hasil belajar pada pertemuan ke-1. Meskipun demikian, masih jauh dari katagori ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100% sehingga kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus 1 di TK. Nurtaufiqi Desa Kembangsari ini belum termasuk katagori tuntas dan peneliti perlu melanjutkan pada siklus 2 dengan langkah-langkah dan prosedur yang sama.

a. Observasi

Observasi ini, dilakukan untuk mengamati kegiatan anak selama pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud mencakup kegiatan peneliti sebagai pengajar dan kegiatan anak sebagai subyek yang diteliti berkaitan

dengan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media jepit kartu dalam meningkatkan kosakata bahasa anak.

Di dalam penyajian materi dilakukan oleh peneliti sendiri maka observasi dibantu oleh guru kelompok B (Ibu Khoirurour Riskiah, S.Pd) di TK. Nurtaufiqi Desa Kembangsari dan satu orang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Guru Kelompok B, selain mengamati kegiatan anak juga mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Adapun hasil pengamatan belajar anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media jepit kartu pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2, dapat dilihat pada table 1. tentang perbandingan hasil peningkatan kemampuan kosakata bahasa anak melalui media jepit kartu, sebagai berikut :

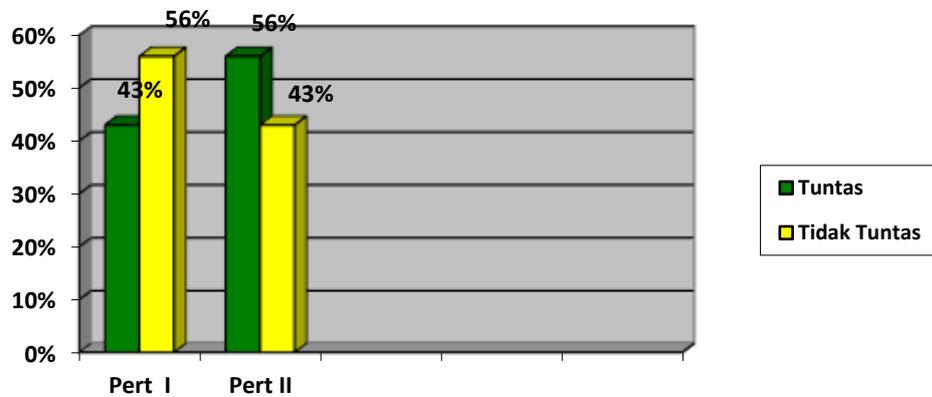
Table 1. Perbandingan Siklus

Perbandingan Nilai Siklus 1			
Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
43%	56%	56%	43%

Sumber Data : Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar anak pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil belajar pada pertemuan I. Pada pertemuan I prosentase hasil belajar anak yang tuntas hanya mencapai 43%. Dan untuk prosentase hasil belajar anak yang tuntas pada pertemuan II mencapai 56%, akan tetapi peningkatan itu belum sesuai dengan standar nilai yang diharapkan yaitu; $\geq 75\%$. Sedangkan untuk anak yang tidak tuntas pada pertemuan 1 mencapai 56% dan pada pertemuan II 43%. Agar lebih jelas tentang perbandingan hasil belajar anak pada pertemuan 1 dan II siklus I ini, dapat digambarkan

dengan diagram 4.4 sebagai berikut :



Sumber : Perbandingan Data Analisis Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram diatas maka pembelajaran pada siklus 1 di TK. Nurtaufiqi Desa Kembanghari tahun pelajaran 2024/2025 khususnya kelompok A, belum tuntas karena prosentase hasil belajar jauh dari standar yang diharapkan yaitu; $\geq 75\%$, Maka dari itu peneliti perlu melakukan kegiatan atau tindakan sesuai dengan siklus dalam penelitian ini.

Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus yang ketiga dengan perlakuan yang sama namun berdasarkan pada perbaikan data dari hasil refleksi pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan menjadi kegiatan terakhir sesuai dengan rencana awal. Adapun perbandingan dari hasil siklus ketiga ada peningkatan yang signifikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan siklus 2 dan 3

Perbandingan Nilai Siklus			
Pertemuan 2		Pertemuan 3	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
56%	44%	76%	24%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar anak pada pertemuan III sudah mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil belajar pada pertemuan II artinya siklus penelitian bisa dihentikan.

Selain observasi pada anak, peneliti juga melakukan observasi

guru, hasil observasi ini terlihat bahwa guru selama pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam menerapkan media Jepit Kartu, sudah dapat menggunakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Namun pada proses penguasaan kelas anak masih ramai dan terlihat kurang teratur, sehingga banyak menyita waktu pelajaran. Guru juga belum maksimal dalam memberikan penghargaan terhadap anak yang telah berhasil dengan baik dalam belajarnya.

Selain observasi peneliti juga melakukan kegiatan wawancara pada guru kelompok B di TK. Nurtaufiqi Desa Kembang Sari. Wawancara tersebut dilakukan pada saat jam pelajaran berakhir. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B TK. Nurtaufiqi Desa Kembang Sari, sangat tertarik dengan penggunaan media Jepit Kartu, Hal ini, dapat membuat hasil belajar anak meningkat, kelas terlihat aktif dan anak terkesan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan kosakata bahasa, subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Nurtaufiqi desa kembang Sari pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 11 anak dan peneliti bertindak sebagai guru kelas. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan Tingkat keberhasilan 46% pada siklus pertama, 56% pada siklus kedua dan berhasil meningkat signifikan pada siklus ketiga sebesar 76%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan perlu dipertimbangkan oleh jajaran civitas akademika TK Nurtaufiqi Desa Kembang Sari, yaitu ;

1. Penerapan media Jepit Kartu sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bagi guru baik yang diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas;

2. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain, untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan materi pembelajaran yang berbeda;
3. Dalam menerapkan media Jepit Kartu hendaknya guru mengidentifikasi kendala – kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal, 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ds, Ahmad. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Erdiana, Maria Sinta. 2004. *Pengembangan Ketrampilan Berbahasa Anak Pra sekolah*. Bandung: departemen Pendidikan Nasional.
- Gunarti, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Hastuti Dwi Lilik Mukminah, 2010. *Penggunaan Metode Bermain Peran sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada anak TK*. Wonokarto Wonogiri, UMS (tidak diterbitkan).
- Kusumah, Wijaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks.
- M.A. Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Monto lalu, B.E.F. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjito. 2006. *Pedoman Pembuatan cerita untuk Taman Kanak-kanak* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyati, yeti. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Muslich. Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Patilima Hamid. 2005: *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Yuliana Nurani. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. Jakarta

- Susilowati, 2011. *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui metode bermain peran pada anak usia dini*, UMS (tidak diterbitkan).
- Wapa, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* [Http://Jurnal.Stkipersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPE](http://Jurnal.Stkipersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPE) JURKAMI Volume 8, Nomor 3, 2023, 3(2), 79–92.
- Wapa, A., Bagus, I., Arnyana, P., & Suastra, I. W. (2024). The Influence Of The Creative Problem Solving (CPS) Model on Science Learning Outcomes in Terms Of Students ' Multicultural Attitudes. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* E-ISSN: 2714-9595/ p-ISSN 2302-1772 [Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/JPK/Index](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/JPK/Index), 13(1), 1–10.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011

